

Analisis Peran Pojok Baca Sebagai Sumber Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa SDN 1 Tinigi

Analysis of the Role Reading Corners as a Literacy Source in Improving Students Listening Skills at SDN 1 Tinigi

^{1*} Sulistina, ²Moh. Rudini, ³Hamna

¹²³Universitas Madako Tolitoli, Indonesia

*E-mail : thynasulis@gmail.com ¹, muhammadrudini87@gmail.com ²,
anhahamna70@gmail.com ³

Abstrak

Pojok baca merupakan program pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS). SDN 1 Tinigi salah satu sekolah yang telah menghadirkan pojok baca, namun pemanfaatannya masih sebatas tahap pembiasaan. Hal tersebut melatar belakangi penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan (1) Peran pojok baca sebagai sumber literasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 5 SDN 1 Tinigi, (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pojok baca pada siswa kelas 5 SDN 1 Tinigi. Menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan hasil bahwa pojok baca berperan sebagai sumber literasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak yang terlihat dari banyaknya jumlah siswa kelas 5 SDN 1 Tinigi memperoleh nilai dengan kategori baik. Berperan sebagai sumber literasi, pojok baca memiliki 4 peran yaitu sebagai fasilitas tempat siswa membaca di kelas, sebagai penyedia bahan bacaan terdekat bagi siswa, sebagai tempat yang nyaman untuk siswa membaca dan sebagai tempat yang menarik untuk siswa membaca. Faktor pendukung penerapan pojok baca di kelas 5 SDN 1 Tinigi yaitu dilakukannya pembaharuan secara berkala. Sedangkan faktor penghambat penerapan pojok baca di kelas 5 SDN 1 Tinigi adalah minat baca siswa yang masih rendah.

Kata kunci: Peran pojok baca, sumber literasi, keterampilan menyimak.

Abstract

The reading corner is a supporting program for the School Literacy Movement (GLS). SDN 1 Tinigi is one of the schools that has provided a reading corner, but its use is still limited to the habituation stage. This is the background for this research to be conducted with the aim of describing (1) The role of the reading corner as a source of literacy in improving the listening skills of 5th grade students of SDN 1 Tinigi, (2) Supporting and inhibiting factors in implementing the reading corner for 5th grade students of SDN 1 Tinigi. Using a mixed method approach with data collection through observation, interviews and documentation shows that the reading corner plays a role as a source of literacy in improving listening skills as seen from the large number of 5th grade students of SDN 1 Tinigi getting good grades. Acting as a source of literacy, the reading corner has 4 roles, namely as a facility for students to read in class, as a provider of nearby reading materials for students, as a comfortable place for students to read and as an interesting place for students to read. The supporting factor for implementing the reading corner in 5th grade students of SDN 1 Tinigi is that it is updated regularly. Meanwhile, the inhibiting factor in implementing the reading corner in class 5 of SDN 1 Tinigi is the students' low interest in reading.

Keywords: *The role of the reading corner, literacy sources, listening skills.*



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v6i2.3445>

Copyright© 2026, Sulistina et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Received 16-10-2024, Accepted 25-01-2026, Published 02-02-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan mampu membantu setiap individu untuk mencapai potensinya secara optimal (Hermino & Arifin, 2020). Maka dari itu, penyelenggaraan pendidikan disetiap sekolah membutuhkan penyediaan fasilitas guna memenuhi kebutuhan siswa disekolah salah satunya adalah pojok baca. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas yang dilengkapi dengan berbagai jenis buku. Menurut pendapat Sukriadi *et al* (2022) pojok baca merupakan bentuk upaya yang dilakukan agar memudahkan siswa mencari bahan bacaan dengan mudah karena berada di dalam kelas. Pojok baca sendiri memiliki peran yang sama seperti perpustakaan sehingga sering dikatakan sebagai perpustakaan kecil.

Pojok baca merupakan bentuk upaya dalam mendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang pada umumnya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis (Ng *et al.*, 2021). Program pojok baca dilakukan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Agustina *et al.*, 2022).

Pojok baca digunakan sebagai sumber untuk mengenalkan kegiatan literasi membaca khususnya pada anak jenjang sekolah dasar. Namun, faktanya literasi membaca di Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil survei yang diperoleh *Programme For International Student Assessment* (PISA) menunjukkan pada tahun 2022 Indonesia mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2022 poin literasi membaca yang diperoleh Indonesia hanya mencapai 359 poin. Perolehan poin tersebut lebih rendah 12 poin jika dibandingkan dengan perolehan poin pada tahun 2018 yang saat itu mencapai 371 poin (Saifudin & Istiqomah, 2021).

Literasi membaca mencakup kemampuan untuk mengakses dan mengevaluasi informasi, serta mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai topik dan konsep (Nuryati & Solid, 2024). Literasi sendiri memungkinkan siswa dapat mengubah informasi menjadi suatu pengetahuan yang baru (Cintamulya *et al.*, 2022). Membaca menjadi suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan (Yani *et al.*, 2022). Membaca berarti memahami bahasa tulisan. Membaca mampu menjadikan seseorang menjadi lebih terampil. Bagi seorang siswa, membaca memudahkan dalam meraih kesuksesan. Pada konteks pendidikan di Indonesia, penekanan pada kemampuan membaca dan memahami teks merupakan fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan (Hamna *et al.*, 2024). Namun, tidak semua siswa mampu memahami apa yang dibacanya (Hamna *et al.*, 2024). Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu disertai dengan keterampilan menyimak.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Seran (2022) yang mengemukakan bahwa membaca perlu disertai dengan keterampilan menyimak karena dengan menyimak kegiatan pembelajaran akan lebih terasa perkembangannya. Siswa yang membaca dengan disertai keterampilan menyimak yang baik mengenai isi bacaan akan lebih mudah dalam menceritakan atau menyampaikan isi buku bacaan yang telah dibaca. Sebaliknya, siswa yang membaca tetapi tidak disertai dengan keterampilan menyimak yang baik akan kesulitan dalam memahami isi bacaan dan tidak mampu untuk menceritakan atau menyampaikan isi buku yang dibaca.

Menyimak termasuk dalam aspek keterampilan berbahasa selain berbicara, membaca dan menulis. Menyimak sendiri menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai karena akan memberikan pengaruh pada keterampilan lainnya. Menurut Selamah *et al* (2021) menyimak merupakan aktivitas mendengarkan dan memahami

mengenai makna dengan penuh perhatian dan pemahaman baik berupa pesan, atau informasi sehingga diperoleh pengetahuan dari hal-hal yang telah disimak. Menyimak merupakan proses untuk memahami suatu informasi. Keterampilan menyimak dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami atau memperoleh informasi. Menyimak merupakan kegiatan aktif dalam proses pembelajaran (Mustiningtyas *et al.*, 2022).

Peneliti telah melakukan observasi di SDN 1 Tinigi yang sudah menerapkan pojok baca di setiap kelas. Dari pengamatan awal yang dilakukan, kondisi pojok baca di kelas 5 terlihat cukup baik dengan dilengkapi berbagai jenis buku bacaan. Selain itu, pojok baca di kelas 5 SDN 1 Tinigi juga memiliki desain yang cukup menarik dan tertata rapi. Namun, terdapat permasalahan pada pemanfaatan pojok baca yang hanya menerapkan pada tahap pembiasaan membaca. Tahap pembiasaan dilakukan dengan membimbing siswa kelas 5 SDN 1 Tinigi untuk membaca selama 15 menit di pojok baca. Kegiatan tersebut cukup rutin dilaksanakan yaitu setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Namun, kegiatan tersebut belum berlanjut pada tahap pengembangan yaitu berupa kegiatan menyimpulkan, menceritakan atau menyampaikan informasi dari teks yang sudah dibaca. Padahal, pada tahap pengembangan dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam memahami informasi yang dibacanya.

Keterampilan menyimak pada setiap siswa perlu untuk ditingkatkan guna membantu proses pembelajaran. Meningkatnya keterampilan menyimak akan membantu setiap siswa memiliki pemahaman terhadap suatu makna maupun informasi dari bahan bacaan karena keterampilan menyimak memiliki nilai informatif. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian terdahulu belum membahas dan menjabarkan peran pojok baca dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan minat baca melalui peran pojok baca. Hal inilah yang menjadi letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin melihat secara lebih lanjut sejauh mana peran pojok baca dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 5 di SDN 1 Tinigi, apakah berperan atau tidak sehingga dilakukannya penelitian ini. Untuk itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peran pojok baca sebagai sumber literasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 5 di SDN 1 Tinigi serta faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pojok baca pada siswa kelas 5 di SDN 1 Tinigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) yang menggabungkan antara pendekatan kualitatif (narasi/deskriptif) dan pendekatan kuantitatif (angka/statistik). Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan peran pojok baca sebagai sumber literasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa di SDN 1 Tinigi serta faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pojok baca. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai September 2024 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas 5 yang berjumlah 13 siswa dan wali kelas 5 SDN 1 Tinigi.

Adapun data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui 3 langkah kerja yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pertama, reduksi data dengan merangkum data yang diperoleh selama di lapangan untuk memilih hal-hal pokok sehingga memberikan gambaran yang lebih fokus terhadap hasil pengamatan sehingga

memudahkan mencari data tambahan untuk melengkapi data yang diperlukan. Tahap reduksi data ini dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan berakhir setelah selesainya penelitian di lapangan. Kedua, penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Data yang diperoleh, kemudian disusun untuk dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek pada fokus penelitian misalnya "peran pojok baca" sehingga peneliti dapat memahami apa saja peran-peran pojok baca di kelas. Selanjutnya, langkah akhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Sejak awal peneliti membuat kompeten pada kesimpulan dengan ringan, tetapi kesimpulannya masih bersifat sementara dan akan lebih jelas dikemudian hari. Hal ini bergantung pada ukuran koleksi catatan lapangan, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selain itu, data hasil observasi mengenai keterampilan menyimak siswa dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Sumber : (Jusrianto *et al.*, 2022)

Setelah menghitung hasil perolehan skor, selanjutnya melakukan interpretasi data dari skor diperoleh menggunakan kategori skor sebagai berikut.

Tabel 1 Kategori Skor Nilai Keterampilan

No	Kategori	Skor
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat Kurang	<50

Peneliti juga melakukan uji keabsahan terhadap data-data yang diperoleh dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan dan perbandingan dari data tersebut. Peneliti menggunakan 2 teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data dari wali kelas V dan siswa kelas V. Kemudian, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada setiap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, maka dicek kembali melalui observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pojok Baca Sebagai Sumber Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas 5 SDN 1 Tinigi

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut kelas yang difungsikan untuk mendorong siswa secara rutin dan terstruktur membaca buku sehingga terbiasa untuk membaca (Santi *et al.*, 2023). Sebagai sumber literasi, pojok baca memiliki 4 peran. Peran pertama yaitu sebagai fasilitas tempat membaca di kelas. Dalam hal ini, keberadaan pojok

baca di kelas dapat menjadi alternatif bagi siswa sehingga dapat memudahkan siswa ketika ingin membaca (Suriani *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, berperannya pojok baca di kelas 5 SDN 1 Tinigi sebagai fasilitas tempat membaca dilakukan dengan 3 kegiatan yang diterapkan pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. *Pertama*, dari hasil wawancara dengan wali kelas 5 diketahui bahwa pojok baca di kelas 5 digunakan pada kegiatan diskusi kelas. Pojok baca dijadikan sebagai bahan untuk mencari informasi yang dibutuhkan siswa. Hal ini tentunya sesuai dengan salah satu tujuan didirikannya pojok baca yaitu sebagai prasarana untuk memberikan tempat bagi siswa ketika ingin menggali dan mencari informasi yang baru (Jamaludin *et al.*, 2023).

Kedua, pojok baca juga digunakan pada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu kegiatan membaca selama 15 menit. Pelaksanaannya dilakukan sebelum pokok pembelajaran dimulai. Seluruh siswa kelas 5 diarahkan membaca di pojok baca, dan memilih buku yang sesuai dengan minat siswa. Selama kegiatan, wali kelas 5 bertugas untuk terus memantau dan membimbing siswa selama membaca. Kegiatan ini dilakukan cukup rutin tanpa mengurangi kapasitas jam pembelajaran karena sudah dijadwalkan oleh wali kelas 5. Kegiatan membaca 15 menit merupakan wujud implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dianjurkan Pemerintah dan tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti (Khasanah *et al.*, 2023).

Ketiga, pojok baca di kelas 5 SDN 1 Tinigi juga digunakan di luar jam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan pojok baca dilakukan pada saat siswa memiliki waktu luang yaitu ketika jam kosong dan waktu istirahat. Saat jam kosong seluruh siswa kelas 5 akan membaca di pojok baca sesuai dengan arahan wali kelasnya. Namun, hasil observasi menunjukkan saat waktu istirahat hanya beberapa siswa yang meluangkan waktunya membaca buku di pojok baca. Pojok baca sendiri dapat memberikan peluang bagi siswa untuk membaca secara mandiri maupun terlibat dalam kegiatan membaca kelompok (Hanifah *et al.*, 2022).

Peran yang kedua yaitu sebagai penyedia bahan bacaan terdekat siswa. Hasil observasi menunjukkan pojok baca kelas 5 SDN 1 Tinigi memiliki jumlah yang cukup banyak. Selain itu, koleksi buku bacaan dengan berbagai jenis yang terdiri dari buku pelajaran maupun buku non pelajaran juga tersedia di pojok baca. Dari hasil wawancara dengan wali kelas 5 juga diketahui bahwa buku-buku tersebut berasal dari koleksi perpustakaan dan disesuaikan dengan minat siswa. Melalui pojok baca, siswa menjadi lebih mudah untuk mengakses buku tanpa harus jauh ke perpustakaan sebab lokasi pojok baca ada di ruang kelas. Menurut Nurazizah *et al* (2023) pojok baca merupakan fasilitas untuk membaca dengan sumber bacaan terdekat sehingga siswa tidak perlu ke perpustakaan untuk membaca buku. Hal tersebut juga didasari oleh manfaat pojok baca yang dikemukakan oleh Ivani & Wijayanti, (2023) bahwa pojok baca dapat membuat siswa menjadi lebih dekat dengan buku dan juga sebagai alternatif memudahkan siswa membaca buku tanpa harus ke perpustakaan.

Peran yang ketiga yaitu sebagai tempat yang nyaman bagi siswa untuk membaca. Berdasarkan hasil penelitian, selain dengan menyediakan berbagai macam buku bacaan, wali kelas 5 mengatakan selalu memperhatikan kenyamanan siswa saat berada di pojok baca. Hal yang paling diupayakan yaitu selalu menjaga kebersihan di pojok baca karena suasana yang bersih akan membuat siswa menjadi lebih betah berada di pojok baca. Selain itu, penyediaan fasilitas di pojok baca juga dilakukan sebagai langkah untuk memberikan siswa tempat yang nyaman ketika membaca. Berbagai fasilitas tersebut berupa rak buku dan meja untuk membaca.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penyelenggaraan pojok baca dalam Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bahwa pojok baca harus mempunyai kondisi lantai yang bersih karena hal tersebut dapat berpengaruh dalam pengoptimalan peran pojok baca. Kondisi pojok baca yang bersih tentunya menjadi faktor penunjang kenyamanan siswa (Mansyur *et al.*, 2023). Selain itu, pembuatan pojok baca dengan menyediakan fasilitas yang mendukung, serta menyediakan berbagai koleksi buku bacaan yang beragam tentunya juga akan membuat siswa nyaman dan akan sering berkunjung kepojok baca (Santi *et al.*, 2023).

Peran yang keempat yaitu sebagai tempat yang menarik untuk membaca. Berdasarkan hasil penelitian, untuk menarik perhatian siswa, pojok baca di kelas 5 SDN 1 Tinigi dilengkapi dengan beberapa gambar pada dinding yang menjadi area pojok baca dan memiliki beberapa hiasan sederhana serta beberapa gambar dengan kata-kata motivasi. Lokasi pojok baca dengan warna dan dekorasi yang menarik dapat membangkitkan semangat siswa untuk membaca. Koleksi buku yang beragam juga tentunya menjadi daya tarik tersendiri karena siswa tidak mudah bosan dan jenuh saat membaca buku yang sama secara terus menerus.

Ketertarikan siswa terhadap pojok baca tentunya dilatar belakangi oleh pengadaan buku yang bervariasi. Pojok baca adalah area membaca di sekolah yang dilengkapi dengan pilihan buku yang dibuat agar terlihat menarik (Seniani *et al.*, 2023). Selain itu, lingkungan yang indah dan nyaman yang terlihat dari gambar-gambar yang dilukiskan di dinding maupun poster serta hasil karya siswa juga menjadikan pojok baca terkesan menarik untuk siswa melakukan kegiatan di pojok baca (Setiawati *et al.*, 2020).



Gambar 1. Pojok Baca kelas 5 SDN 1 Tinigi



Gambar 2. Pemanfaatan Pojok Baca Siswa Kelas 5

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan menyimak siswa kelas 5 SDN 1 Tinigi melalui peran pojok baca juga ditemukan sudah berperan dengan baik. Bukti adanya peningkatan keterampilan menyimak siswa dapat dilihat dari hasil observasi bahwa rata-rata siswa mendapat skor dengan kategori baik lebih banyak dibandingkan siswa yang mendapat skor dengan kategori kurang maupun sangat kurang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang di peroleh melalui lembar observasi terhadap keterampilan menyimak siswa kelas 5. Berikut ini merupakan tabel hasil penilaian terhadap keterampilan siswa melalui lembar observasi.

Tabel 2. Hasil Skor Keterampilan Menyimak Siswa Kelas 5

No	Nama Siswa	P/L	Nilai	Kategori
1	AR	L	75	Baik
2	FN	L	50	Kurang
3	FK	L	70	Baik
4	FA	P	75	Baik
5	I	L	55	Kurang
6	MR	L	55	Kurang
7	MZ	L	75	Baik
8	MG	L	35	Sangat Kurang
9	N	P	70	Baik
10	NA	P	75	Baik
11	NI	P	80	Baik
12	SS	L	30	Sangat Kurang
13	ZA	L	75	Baik

Tabel 3 Hasil Skor Siswa Berdasarkan Kategori

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	85-100	-
2	Baik	70-84	8
3	Cukup	60-69	-
4	Kurang	50-59	3
5	Sangat Kurang	<50	2

Tingginya skor yang diperoleh siswa kelas 5 karena siswa fokus dalam menyimak teks yang dibaca sehingga mampu dalam memahami dan mengingat informasi pada teks yang dibaca kemudian siswa juga mampu menyampaikan kembali informasi yang dibaca. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Massitoh (2021) bahwa keterampilan menyimak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan lebih mengarahkan kepada tingkatan konsentrasi penuh terhadap suatu objek yang disimak.

Sedangkan untuk skor siswa yang masih rendah disebabkan karena kurangnya konsentrasi siswa terhadap teks yang dibaca sehingga siswa tidak mampu memahami, mengingat bahkan menyampaikan kembali informasi yang dibaca. Kurangnya konsentrasi siswa terhadap teks yang dibaca disebabkan oleh faktor kurangnya minat baca siswa sehingga siswa cenderung lebih memilih bermain. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seran (2022) bahwa kurangnya keterampilan menyimak menyebabkan siswa menjadi lebih kesulitan dalam mengeluarkan ide-ide, memahami dengan baik tentang tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta siswa jadi kesulitan dalam memaparkan informasi dalam teks yang telah dibaca.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Pojok Baca pada Siswa Kelas 5 SDN 1 Tinigi

Penerapan pojok baca pada siswa juga tentunya dipengaruhi oleh faktor pendukung sehingga peran pojok baca dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 5, pembaharuan buku merupakan faktor pendukung dalam penerapan pojok baca di kelas 5. Koleksi buku yang ada di pojok baca dilakukan pembaharuan secara berkala yaitu setiap 2 kali dalam sebulan. Pembaharuan buku diambil dari koleksi buku di perpustakaan. Buku yang telah dibaca akan dikembalikan ke

perpustakaan kemudian ditukarkan dengan buku lainnya sehingga buku yang ditampilkan di pojok baca selalu memiliki cerita yang berbeda-beda.

Pembaharuan buku merupakan salah satu indikator terhadap keberhasilan pojok baca. Koleksi bahan bacaan sebaiknya diperbaharui untuk mempertahankan dan mengembangkan minat baca siswa. Pembaharuan buku dapat dilakukan setidaknya selama satu bulan sekali (Kurniawan *et al.*, 2021). Pada penelitian yang dilakukan Kasim *et al* (2023) juga menemukan bahwa pembaharuan buku yang dilakukan secara berkala menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan pojok baca. Setiap satu bulan sekali, buku di pojok baca ditukarkan guna memperbaharui koleksi buku bacaan. Buku-buku tersebut berasal dari perpustakaan dan pemberian dari wali siswa.

Selain faktor pendukung, menerapkan pojok baca pada siswa juga terdapat faktor penghambat. Dalam wawancara, wali kelas 5 mengatakan kurangnya minat baca siswa merupakan faktor penghambat yang ditemukan. Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa kelas 5 yang memiliki 13 siswa, hanya 5 siswa yang memiliki minat baca. Kurangnya minat baca pada siswa kelas 5 tentunya akan berdampak pada siswa lainnya karena siswa yang minat bacanya kurang cenderung lebih memilih bermain dan mengabaikan buku yang dibaca bahkan tak jarang mengganggu siswa yang sedang fokus membaca. Permasalahan tersebut menjadi tugas bagi guru agar bisa diatasi dengan mencari metode lain sehingga membuat siswa tersebut memiliki keinginan untuk membaca.

Kurangnya minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca merupakan kendala yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan pojok baca (Ivani *et al.*, 2023). Dari penelitian yang dilakukan Hasni A *et al* (2022), juga ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan untuk meningkatkan minat baca karena siswa masih merasakan fase bahwa bermain merupakan hal yang menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pojok baca sudah berperan sebagai sumber literasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 5 di SDN 1 Tinigi. Pertama, sebagai fasilitas tempat membaca, pojok baca digunakan pada jam pembelajaran dan diluar pembelajaran. *Kedua* sebagai penyedia bahan bacaan terdekat, pojok baca kelas 5 memiliki koleksi buku yang tidak hanya buku pelajaran tetapi terdapat buku non pelajaran. *Ketiga* sebagai tempat yang nyaman untuk membaca, wali kelas mengupayakan agar siswa merasa nyaman dengan selalu menjaga kebersihan dan kerapian pojok baca. *Keempat* sebagai tempat menarik untuk membaca, terlihat pojok baca memiliki dekorasi dan desain yang cukup menarik. Sebagai sumber literasi, tentunya peran-peran ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa. Secara langsung, melalui peran pojok baca siswa kelas 5 di SDN 1 Tinigi mendapatkan ruang untuk mengeksplorasi berbagai bahan bacaan sehingga akan berdampak pada peningkatan keterampilan menyimak dengan kemampuan siswa dalam memahami suatu makna atau informasi pada bahan bacaan. Berperannya pojok baca dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 5 di SDN 1 Tinigi dapat dilihat dari hasil perolehan skor yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik lebih banyak dari jumlah siswa yang mendapat kategori penilaian kurang dan sangat kurang.

Adapun Faktor yang menjadi pendukung dalam menerapkan pojok baca yaitu dilakukannya pembaharuan secara berkala. Pembaharuan membuat koleksi buku baca selalu mendapat judul baru untuk dibaca sehingga siswa tidak merasa jenuh. Sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan pojok baca yaitu masih kurangnya minat baca siswa kelas 5 di SDN 1 Tinigi. Namun, faktor penghambat ini dapat diatasi dengan

mengajak siswa berperan aktif memanfaatkan pojok baca untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan media pembelajaran, melaksanakan kegiatan wajib membaca bersama di pojok baca, dan mengadakan kegiatan perlombaan membaca.

Penelitian ini berfokus pada peran pojok baca sebagai sumber literasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak serta faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pojok baca pada siswa SDN 1 Tinigi. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai motivasi dalam mengembangkan peran pojok baca pada siswa sehingga mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Selain itu, dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya sehingga dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terima kasih terutama kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk moral maupun material dalam penyusunan artikel ini. Ucapkan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing yang selalu konsisten dalam membimbing proses penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada SDN1Tinigi serta pihak-pihak yang telah turut mendukung dalam penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar. (2022). Analisis gerakan literasi pojok baca terhadap minat baca kelas 4 SDN Bojong 04. *Al-Irsyad*, 4(2), 1999–2003. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Cintamulya, I., Murtini, I., & Warli, W. (2022). *Optimization of critical thinking by empowering collaboration and communication skills through information literacy-based E-Book: In STEM integrated problem-based learning. European Journal of Educational Research*, 11(2), 859–872. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.14.1.151>
- Hamna, H., Ummah BK, M. K., Handayani, M. I., Ali, Z. J., & Araroh, W. (2024). Keefektifan pengajaran kelas interaktif dalam peningkatan kemampuan siswa dalam memahami kalimat di kelas 4 Sdn 6 Tambun. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(2), 655–665. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2.104>
- Hamna, H., Ummah BK, M. K., Hasan, H., Astuti, Y., & Widyawati, W. (2024). Analisis perilaku budaya literasi siswa melalui pembuatan taman baca sebagai fasilitas sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36-43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6765>
- Hanifah, E., Candika, C., Kusmiarti, R., & Manjato, A. (2022). Pengembangan budaya literasi melalui pojok baca di SMPN 55 Merangin, Jambi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 694-704. <http://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp/article/view/247>
- Hasni A, Witono A, & Khair B. (2022). Peran guru dalam menciptakan budaya literasi melalui gerakan literasi sekolah. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60–66. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/1893>
- Hermiono, A., & Arifin, I. (2020). *Contextual character education for students in the senior high school. European Journal of Educational Research*, 9(3), 1009–1023. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1009>

- Ivani, R. nur, & Wijayanti, O. (2023). Pemanfaatan fungsi pojok baca di kelas V SD Negeri 1 Banjarsari Kulon. *PENDAS*, 08(September), 31-41. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9655>
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Rahmah, Y. M. (2023). Optimalisasi gerakan literasi sekolah dengan pojok baca terhadap minat baca peserta didik kelas Va Sd Negeri Rawu. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5291-5302. <https://journal.stkips.ubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1097>
- Jusrianto, J., Nur, H., & Parubang, D. (2022). Peningkatan hasil belajar IPA kelas IV melalui model pembelajaran team games tournament SDN 256 Bonepute Kecamatan Nuha. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(4), 281-295. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/132>
- Kasim, H., Sabarudin, S., Mamonto, S. B., & Mokodongan, F. (2023). Analisis manfaat pojok baca untuk menanamkan minat baca siswa kelas IV SD Negeri Ringinsari. *Fondatia*, 7(1), 169-177. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/3095>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703-708. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4813>
- Kurniawan, W., Sutopo, A., & Minsih, M. (2021). Implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-42. <https://journal.yp3a.org/index.php/pakmas/article/view/31>
- Mansyur, U., Rahmawati, S., & Muhajir, M. (2023). Pojok baca MTs Wihdatul Ulum Bontokassi Kabupaten Gowa sebagai wujud gerakan literasi sekolah (GLS). *Madaniya*, 4(1), 44-53. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/343>
- Massitoh, E. I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 330-333. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/614>
- Mustiningtyas, P., Wahono, & Sa'ida, N. (2022). Hubungan keterampilan menyimak cerita pada anak usia dini dengan penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran di Kb. At-Taqwa tahun pelajaran 2021/2022. *Conference of Elementary Studies*, 1(1), 403-427. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14982/5447>
- Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Chu, S. K. W., & Qiao, M. S. (2021). *Conceptualizing AI literacy: An exploratory review. Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2, 100041. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100041>
- Nurazizah, T. S., & Wahyuningsih, Y. (2023). Peningkatan budaya literasi melalui program pojok baca siswa Sekolah Dasar. *Dirasah*, 6(2), 394-402. <https://www.ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/929>
- Nuryati, N., & Solid, M. (2024). Implementasi enikki dalam meningkatkan literasi siswa di SD School of Universe Parung Bogor *the implementation of enikki in enhancing student*

- literacy at School of Universe Parung Bogor*. 4(1), 21-30. <http://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia>
- Saifudin, M. F., & Istiqomah, A. N. (2021). Peran perpustakaan sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah di sd muhammadiyah pakem. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 04(April), 31–42. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/4863>
- Santi, F. U., & Setyaningsih, N. (2023). Implementasi pembuatan pojok baca sebagai upaya peningkatan literasi siswa SD Muhammadiyah Sambeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1007-1013. <http://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/296>
- Selamah, Suarti, N. K. A., & Hartati, A. (2021). Hubungan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tenag. *Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling (JRbk)*, 6, 1164–1174. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/3860>
- Seniani, N. W., Numertayasa, W., & Sudirman, I. N. (2023). Pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa di sd negeri 1 menanga. *Jurnal Pendidikan Rare Pustaka*, 5(1), 17-23. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/147>
- Seran, H. F. (2022). Analisis hubungan keterampilan membaca dan menyimak terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Balongsari 1/500. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2402-2405. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5772/4285>
- Setiawati, S., & Mahmud, M. E. (2020). Studi analisis program pojok baca dalam menstimulasi minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 85–98. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/2311>
- Sukriadi, S., Maulida, R. E., Muhlis, M., & Arafah, A. A. (2022). Upaya guru memanfaatkan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(2), 26–34. <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam%0AUPAYA>
- Suriani, S., Mizkat, E., Hutabarat, D. T. H., Pratiwi, C., Rahayu, R., & Silaban, H. (2023). “*Pojok baca*” Sebagai strategi menumbuhkan minat baca siswa kelas III E UPTD SDN 016534 Silo Bonto. 29(4), 713-721. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita>
- Suttrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 83-91.
- Yani, S., Lubis, E., Hasibuan, M., Bengkulu, U. M., Literasi, P., Baca, M., Corner, L., & Interest, R. (2022). Pojok literasi di sekolah dasar negeri 47 desa bajak 1 untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Pengabdian Masyarakat Mandira Cendekia*, 1(12), 45–52. <https://journal-mandiracendekia.com/index.php/pkm>